

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Sekarang muncul pertanyaan, apakah belajar itu sebenarnya? Semakin banyak belajar dengan latihan menghafal disertai pengumpulan fakta dan latihan serta studi tentu saja terhadap pertanyaan tersebut banyak pendapat yang mungkin berbeda satu sama lain

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses belajar erat kaitannya dengan mengajar. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer paling modern sekalipun. Untuk itu, guru harus memperhatikan metode menyampaikan materi agar dapat dipahami siswa dengan baik. Guru dapat memberikan variasi metode yang dapat membantu siswa belajar dan juga memudahkan guru dalam mengajar.

Tujuan mengajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua siswa. Penguasaan ini dapat ditujukan sebagai hasil belajar atau prestasi siswa. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Peranan guru sebagai pendidik harus selalu memilih model pembelajaran yang setepat-tepatnya, agar lebih efektif dalam proses pembelajaran sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik siswa. Semakin tepat modelnya diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Dalam belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, dimana siswa menerima bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan merangsang, membimbing siswa dan mengarahkan siswa, mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis ke SMA Negeri 1 Panombeian Panei, kebanyakan guru kurang menggunakan variasi dalam mengajar atau dapat dikatakan kurang banyak metode pembelajaran yang diterapkan untuk mengajar dan mendidik siswa. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dimana proses belajar mengajar berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa-siswa bosan dan bahkan mengantuk dan ketika ingin menerapkan beberapa metode, seperti Numbered Heads Together (NHT), Group Investigation (GI) dan lain sebagainya, hasil yang di capai tidak memuaskan malah

sebaliknya kondisi kelas akan semakin tidak kondusif,. Motivasi siswa dalam belajar ekonomi juga masih tergolong rendah, terbukti dengan nilai-nilai yang di dapat siswa.

Rendahnya belajar siswa dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 70 dan ketuntasan nilai seluruh kelas yang diharapkan adalah > 80% dari jumlah siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian I, II, III, Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Panombeian Panei

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Ulangan Harian	Jumlah Siswa Yang Lulus KKM	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	Siswa Lulus
X-2	28 Siswa	70	I	8	20	71,42 %
		70	II	7	21	75 %
		70	III	11	17	60,71 %
		Rata-rata		9	56	29%
X -3	28 Siswa	70	I	6	22	78,57 %
		70	II	8	20	71,42 %
		70	III	10	18	64,28 %
		Rata-rata		8	60	20 %

Sumber: Arsip guru mata pelajaran ekonomi SMA N 1 Panombeian Panei

Dari tabel di atas dapat dilihat, persentase ketuntasan yang dicapai siswa di tiap-tiap kelas. Kelas X-2 jumlah siswa yang tuntas 8 siswa (28, 57%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa (71,42%) Kelas X-3 jumlah siswa yang tuntas

6 siswa (21,42%) dan siswa yang tidak tuntas 22 siswa (78,57 %) pada ulangan harian I. Kelas X-2 jumlah siswa yang tuntas 7 siswa (25%) dan siswa yang tidak tuntas 21 siswa (75 %) Kelas X-3 jumlah siswa yang tuntas 8 siswa (28,57 %) dan siswa yang tidak tuntas 20 (71,42 %) pada ulangan harian II. Kelas X-2 jumlah siswa yang tuntas 11 (39,28 %) dan siswa yang tidak tuntas 17 (60,71 %). Kel X-3 siswa yang tuntas 10 siswa (35,71%) dan siswa yang tidak tuntas 18 siswa (64,28%) pada ulangan harian III. Jika dirata-ratakan siswa yang mencapai nilai KKM hanya sebesar 31 % dan siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 69 %.

Rendahnya hasil belajar disekolah tersebut diduga diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti: rendahnya intelektual siswa, kurang perhatiannya siswa terhadap proses belajar, dan tidak adanya variasi guru dalam menyampaikan pelajaran. Dari permasalahan di atas, maka penulis menganggap bahwa di SMA Negeri 1 Panombeian panei perlu diterapkan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, agar aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Proses pembelajaran seperti ini hanya menekankan pada tuntutan pencapaian kurikulum daripada mengembangkan kemampuan belajar siswa. Selain itu hasil belajar yang dimaksudkan hanya ditekankan pada aspek kognitif saja. Hal ini bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh Gagne (dalam Daryanto, 2010:12) yang menyatakan bahwa “Belajar merupakan seperangkat proses yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai”. Oleh sebab itu, perlu dicari suatu pendekatan pembelajaran yang mencakup tiga aspek

yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dimana pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu pilihan guru dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) yang menekankan pada kerja sama dalam kelompok sehingga ada ketergantungan positif antara siswa yang satu dengan yang lain. Pembelajaran ini di organisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar, yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain. (Huda, 2011: 25) Mengemukakan bahwa model pembelajaran yang tepat saat ini yaitu dengan model “*We Sink or Swim Together*” dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan mengupayakan keberhasilan kerja teman-teman satu kelompok. Penerapan model kooperatif dalam pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar siswa juga dapat menjadi lebih baik. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe yang dikembangkan oleh banyak ahli. Hal ini tentu sangat membantu sehingga dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pilihan model pembelajaran yang baik dan beragam.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif adalah model pembelajaran berbasis *Group Investigation (GI)* yang berdasar atas metode pembelajaran kooperatif. Salah satu problem yang muncul dalam proses pembelajaran adalah berkenaan dengan metode pembelajaran atau secara lebih

specific berkenaan dengan metode mengajar, dimana salah satunya adalah bahwa proses pembelajaran didominasi oleh metode pembelajaran konvensional atau tradisional dengan metode ceramah sebagai metode andalannya (dalam jurnal Adinata, 2013).

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif terdapat juga model pembelajaran *Numbered heads Together (NHT)*. "*Numbered Heads Together* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional", (Trianto, 2011:82). Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* diharapkan siswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Dari permasalahan yang di jumpai diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) dengan Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panombeian Panei T.P. 2015/2016"** .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
2. Penggunaan metode belajar di sekolah ini masih cenderung menggunakan metode ceramah atau konvensional.

3. Tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam jangka waktu yang relatif lama dalam kegiatan belajar.
4. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir sehingga tidak mampu memahami informasi yang disajikan

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari cakupan yang terlalu luas, maka penulis mencantumkan batasan masalah yang berguna juga agar masalah yang diteliti lebih fokus dan terarah serta lebih jelas. Dalam penelitian ini hanya akan membahas pada Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panombeian Panei TP 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Panombeian Panei”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* dan *Number Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Panombeian Panei tahun pembelajaran 2015/2016”.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan pertimbangan bagi pihak sekolah, khususnya guru bidang studi ekonomi untuk memilih model pembelajaran yang lebih baik dalam mengajar dan sesuai dengan fasilitas dan kondisi sekolah
2. Untuk menambah literatur dalam perpustakaan UNIMED umumnya dan Fakultas Ekonomi khususnya serta sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan.
3. Sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran GI dan NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mendorong siswa supaya lebih giat belajar.

THE
Character Building
UNIVERSITY